

**KEPEMIMPINAN RECEP TAYYIB ERDOGAN DI TURKI  
(2003-2018)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana

**Disusun oleh:**

**Abi Rizki Amarul Fitra**  
**19101020067**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A**  
**NIP. 19710403 199603 1 001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## MOTTO

Yang menolong, akan ditolong.

Yang menghidupi, akan dihidupi.

Yang memudahkan, akan dimudahkan.

**-Taufik Aulia-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga saya: Bapak Agus Tri Wiratno, Ibu Binti Muniroh, dan adik Muhammad Adi Kayla Al Ayubi.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Teman-teman seperjuangan saya di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.,*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Rizki Amarul Fitra  
NIM : 19101020067  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan di Turki (1994-2018)” adalah hasil pemikiran sendiri, bukan dari plagiasi orang lain. Kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya lain, maka segala tanggung jawab terdapat di peneliti. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2023 M  
1448 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALAMATI  
YOGYAKARTA

Hormat Saya



Abi Rizki Amarul Fitra  
NIM. 19101020067

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu/alaikum wr. wb.*

Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN RECEP TAYYIB ERDOGAN DI TURKI (2003-2018)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abi Rizki Amarul Fitra

NIM : 19101020067

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

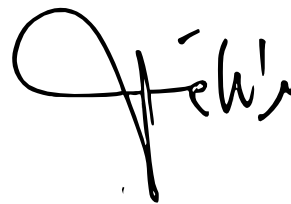
Demikian atas waktu dan perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2023 M  
1448 H

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A**  
NIP. 19710403 199603 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1596/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan di Turki (2003-2018 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABI RIZKI AMARUL FITRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020067  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e729444857f



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e5a3bd78579



Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e8346f6c2a



Yogyakarta, 15 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e7294443d4f

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan pencipta alam dan semesta. Tiada daya dan kekuatan dan yang patut disembah kecuali Allah swt. Serta senantiasa salawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, Nabi akhir zaman, Muhammad saw. Sebagai Nabi yang telah berjuang demi umat Islam keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan di Turki (2003-2018)” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski begitu, dihaturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga akhir:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Dra. Soraya Adnani, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan terhadap penulisan tugas akhir.
5. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta

memberikan bimbingan, pendampingan, dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta dengan segala bantuannya dalam membimbing selama perkuliahan
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kepalangan bantuannya.
8. Keluarga tercinta, Bapak Agus Tri Wiratno, Ibu Binti Muniroh, dan Muhammad Adi Kayla Al Ayubi, atas segala do'a dan dukungannya.
9. Para sahabat saya Monica Krisanti, Osama Ahmad, Arief Ahmad Fauzy, Muhammad Fikri Nur Fajri, Dimas Tri Prasetyo, Muhammad Azky Ibnu Ulil Abshar, Daffanska Ranuande, Athiyah Nur Habibah, Dzikri Hidayatullah, Sabila Esa, Luthfah Eta, Anifa Nur Hayati, Hijrianto Darmawan, Ibnu Galih Madini, Nadia Nur Luthfiani, Tubagus Daffa, Ahmad Ghozy, yang senantiasa kebersamai dengan memberikan banyak semangat dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 yang saya cintai.
11. Segenap pihak yang turut berkontribusi dengan segala dukungan, do'a, dan arahan atas berjalannya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Atas Segala bantuan, bimbingan, do'a, dan semangat dari segala pihak di atas, dihaturkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023 M  
1448 H

Hormat Saya



Abi Rizki Amarul Fitra  
NIM. 19101020067



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II</b>	
<b>BIOGRAFI RECEP TAYYIB ERDOGAN</b> .....	22
A. Latar Belakang Keluarga.....	23
B. Latar Belakang Pendidikan .....	25
C. Latar Belakang Organisasi .....	27
D. Latar Belakang Politik.....	29
<b>BAB III</b>	
<b>GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN</b>	
<b>ERDOGAN DI TURKI</b> .....	39

	A. Suksesi Kepemimpinan dan Politik Pemerintahan Erdogan .....	41
	B. Mendirikan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) .....	42
	C. Gerakan Islamisme dan Kebijakan Politik Erdogan .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>KECENDERUNGAN PEMERINTAHAN TURKI PADA ERA PRESIDEN ERDOGAN .....</b>	<b>53</b>
	A. Kudeta Militer Turki Tahun 2016.....	54
	B. Dampak Kudeta Militer Terhadap Politik di Negara Turki.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran.....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Erdogan menikah dengan Emine pada tahun 1978.....	26
Gambar 2. Erdogan di masa muda sempat meniti karier di sepak bola amatir dan semi profesional .....	28
Gambar 3. Erdogan di penjara di tahanan <i>Pinarhisar er Cezaevi</i> .....	33
Gambar 4. Erdoğan sebagai ketua Partai AKP naik podium dan berbicara kepada anggota partai pada acara di Majelis Agung Nasional Turki.....	36
Gambar 5. Erdogan resmi menjadi Presiden Turki yang ke-12 setelah dilantik dan mengucapkan sumpah di gedung parlemen .....	45
Gambar 6. Erdogan berjabat tangan dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas pada konferensi pers bersama setelah pertemuan di kompleks presiden di Ankara.....	51
Gambar 7. Warga menyerbu kendaraan militer saat terjadi percobaan kudeta di Ankara, Turki.....	56
Gambar 8. Kepolisian Turki menggiring orang-orang yang dituduh sebagai pendukung Fethullah Gulen di Kayseri.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Recep Tayyib Erdogan merupakan politisi yang memiliki julukan sebagai penghapus sekularisme warisan Mustafa Kemal Atatürk. Erdogan berhasil mengembalikan masa keemasan Turki setelah sebelumnya terjatuh fanatik sekularisme serta terjadi penihilan terhadap nilai-nilai Islam di negara Turki melalui aksi politiknya. Melalui *Adelet Kalkinma Partisi* (AKP), dengan langkah politik serta berbagai kebijakan yang diusung oleh Erdogan, diharapkan mampu mengembalikan kejayaan bangsa yang tidak hanya kuat dalam segi pertahanan saja, tetapi juga kuat dalam segi perekonomian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam proses berpolitik, sehingga dengan peneliti menggunakan pendekatan politik akan memberikan gambaran peristiwa masa lampau dari segi politik mengenai hakikat dan tujuan dari sistem politik yang diterapkan oleh Erdogan semasa ia menjadi pimpinan, mulai dari Perdana Menteri, hingga Presiden Turki, sehingga dapat tersampaikan dengan jelas kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Erdogan semasa ia menjabat sebagai pimpinan. Selain itu, konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep kebijakan publik dan transisi demokrasi guna menunjang penggunaan pendekatan politik.

Hasil studi menunjukkan bahwa pada tanggal 15 Juli 2016, terjadi upaya kudeta militer di Turki untuk menggulingkan pemerintahan Erdogan. Meskipun upaya kudeta tersebut gagal, tentu saja bukanlah suatu keuntungan bagi Turki yang sedang berusaha meningkatkan stabilitas politik, ekonomi, dan sosial budaya. Hasil analisis dampak upaya kudeta militer Turki tahun 2016 menunjukkan bahwa upaya tersebut berdampak pada berbagai aspek politik di Turki, termasuk hubungan pemerintah dengan partai oposisi, budaya politik demokratis Turki, kebijakan politik dalam dan luar negeri, serta birokrasi militer.

**Kata Kunci:** Erdogan, Sekularisme, *Adelet Kalkinma Partisi*, Kudeta



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa kerajaan Turki Usmani ketika Sulaiman Al-Qonuni memegang kekuasaan, Negara Turki mengalami perkembangan yang sangat drastis dalam bidang politik, militer, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan agama. Turki memiliki sejarah peradaban dunia yaitu sebagai negara sekuler di bawah kekuasaan Mustafa Kemal Ataturk yang membuat posisi agama berada di bawah kontrol negara.<sup>1</sup> Seiring berkembangnya zaman, sekularisme menjadi sebab menurunnya keberadaan pemerintahan dan masyarakat Turki, sehingga dibutuhkan perubahan di berbagai bidang guna menjadikan Negara Turki yang lebih baik dan teratur. Keadaan tersebut terlihat ketika kedigdayaan militer dalam mengawal konstitusi warisan Mustafa Kemal perlahan mengarah kepada perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di negara Turki.<sup>2</sup>

Pemerintahan pasca Mustafa Kemal tidak lagi didominasi oleh kelompok-kelompok yang mendukung terhadap Sekularisme. Kelompok-kelompok Islamis semakin mendesak terhadap kelompok pro-sekuler dan menginginkan syariat Islam yang telah diterapkan di tanah Turki sebelumnya agar diterapkan kembali. Rakyat Turki melihat gagasan politik Mustafa Kemal telah kehilangan orientasi, hal tersebut dijadikan sebagai kesempatan kebangkitan politik Islam oleh kalangan

---

<sup>1</sup>Savri Yansah. "Pemikiran Politik Recep Tayyib Erdogan dan Perkembangannya di Turki." *Mantiq Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam*, Prodi Filsafat Agama Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2018, hlm. 2.

<sup>2</sup>*Ibid.* hlm. 5.

muslim dan pembawa ide-ide Islam, disusul dengan pendirian partai-partai berbasis Islam.

Erdogan merupakan politisi yang dijuluki sebagai tokoh yang menghapus sekularisme warisan Mustafa Kemal Atatürk, Erdogan perlahan mengembalikan masa keemasan Turki setelah sebelumnya berada di bawah naungan sekularisme dan penihilan terhadap nilai-nilai Islam di negara Turki. Erdogan mampu meyakinkan hati rakyat Turki, bahwasanya dengan identitas Islam, Turki dapat meraih kejayaan negara dalam segi pertahanan dan segi perekonomian.<sup>3</sup> Recep Tayyip Erdogan bersama Abdullah Gul pada tanggal 14 Agustus 2001 mendirikan sebuah partai berbasis Islam yang diberi nama *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (Partai Keadilan dan Pembangunan) atau yang biasa disingkat dengan Partai AKP.<sup>4</sup>

Partai *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (AKP) merupakan partai yang baru di kancah perpolitikan di Turki yang telah mendapatkan apresiasi dari masyarakat berupa kemenangan pada pemilihan umum. Semenjak Partai AKP berkuasa di bawah kendali Erdogan yang menjabat sebagai Perdana Menteri selama tiga periode, Turki menjadi negara yang lebih demokratis dan mengalami transisi demokrasi ke arah yang lebih baik dan teratur. Erdogan membuktikan keberhasilan Partai AKP dalam kontrol sipil terhadap militer dan sejak saat itu, hak sipil perlahan mulai terlihat jelas. Selain itu, terjadinya kebebasan mengekspresikan keyakinan dan kebebasan pers dibuka. Keberhasilan Erdogan dalam memimpin Turki

---

<sup>3</sup>Choirul Ahmad. "Kalam Jadid: Jawaban atas Sekularisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer." *Proceeding Conference on Islamic Civilization*, Universitas Darussalam Gontor, 2018, hlm. 245-247.

<sup>4</sup>A. Miftahul Amin, "Pengaruh *Adalet ve Kalkinma Partisi* (AKP) dalam Transformasi Peta Politik di Turki," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Volume. 4, No. 1, 2014, hlm. 139.

memberikan kemajuan dalam berbagai bidang dengan pembangunan ekonomi dan penegakan demokrasi. Dengan kepiawaian dan kepopuleritasannya dalam hal kepemimpinan inilah kemudian ia berhasil memenangkan pemilihan umum presiden pada tahun 2014.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan yang diterapkan Erdogan telah memberikan banyak perubahan terhadap negara Turki. Fenomena ini dimulai ketika Erdogan menjadi Walikota Istanbul, Perdana Menteri, hingga Presiden Turki. Salah satu dampak atas kepemimpinan Erdogan yaitu perubahan dalam hal transformasi sekularisme masa Mustafa Kemal Atatürk menjadi Islamisme Turki masa Recep Tayyip Erdogan.

Kebijakan Erdogan yang dibesarkan di lingkungan yang penuh akan nuansa keislaman, diharapkan dapat membangkitkan kembali Turki dari julukan *The Sick Man in Europe* menjadi negara yang sehat, tumbuh, dan berkembang, sehingga Turki mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan perdamaian dunia. Oleh sebab itu, gaya kepemimpinan dari seorang Recep Tayyip Erdogan perlu dicari tahu lebih dalam lagi mengenai transformasi Negara Turki dari sekuler ke Islamis.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, fokus bahasan pada kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan ketika menjadi Perdana Menteri hingga ia menjabat sebagai Presiden Turki. Secara temporal, penelitian dimulai dari tahun

---

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm. 140.

2003 karena di tahun tersebut Erdogan terpilih menjadi Perdana Menteri Turki periode pertama.

Tahun 2018 merupakan tahun di mana masa jabatan Erdogan sebagai presiden pada periode pertama berakhir. Kemudian ia mencalonkan diri untuk yang kedua kalinya pada pemilihan presiden berikutnya. Erdogan diusung oleh partai AKP (*Adalet Ve Kalkinma Partisi*) dalam pemilihan Presiden Turki pada periode pertama dan kedua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di fokuskan pada rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Erdogan?
2. Bagaimana Erdogan memimpin negara Turki sehingga dapat mewujudkan perubahan dalam hal transformasi sekularisme menjadi Islamisme (2003-2015)?
3. Bagaimana kecenderungan dalam politik dan pemerintahan negara Turki di masa Erdogan menjabat sebagai Presiden Turki (2016-2018)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Erdogan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Erdogan memimpin negara Turki sehingga dapat mewujudkan perubahan dalam hal transformasi sekularisme menjadi Islamisme (2003-2015).

3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecenderungan dalam politik dan pemerintahan negara Turki di masa Erdogan menjabat sebagai Presiden Turki (2016-2018).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai penambah wawasan akademik bagi pembaca.
2. Sebagai kajian literatur yang berhubungan dengan kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan di Turki.
3. Sebagai gambaran hasil penelitian mengenai kebijakan serta gaya kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan ketika menjabat sebagai Perdana Menteri, hingga Presiden Turki kepada mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya, dan kepada masyarakat yang membutuhkan pada umumnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan kajian pada penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian yang membahas mengenai “Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan di Negara Turki (2003-2018).” Akan tetapi, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut.



**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Wika Kurnia yang berjudul “Diplomasi Turki : Studi Tentang Langkah-langkah Turki Untuk Menjadi Anggota Uni Eropa Pada Masa Perdana Menteri Erdogan (2002-2007).<sup>6</sup> Penelitian ini memaparkan bahwa beberapa langkah yang telah dilakukan oleh Erdogan belum bisa membawa Turki menjadi anggota resmi Uni Eropa hingga tahun 2007. Berbagai hambatan yang Turki hadapi tetap saja banyak alasan yang diberikan Uni Eropa untuk belum bisa menerima keanggotaan Turki. Persoalan tersebut menegaskan bahwa terdapat perbedaan latar belakang Turki dengan komunitas Uni Eropa yang meliputi perbedaan dimensi politik, ekonomi, dan kultur, hingga sangat sulit untuk menemukan titik temu di antara Turki dengan Uni Eropa. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang negara Turki pada umumnya. Perbedaannya pada penelitian ini fokus bahasan pada strategi Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa, sedangkan dalam penelitian ini fokus bahasan pada segi kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan selama menjabat sebagai pimpinan dari mulai dari Perdana Menteri hingga Presiden Turki.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Bahri yang berjudul “Pemikiran Politik Recep Tayyib Erdogan (Studi terhadap Pergulatan Politik Sekuler Versus Islam dalam Revolusi Turki).”<sup>7</sup> Penelitian ini memperoleh hasil bahwa munculnya politik Islam yang dimulai pada tahun 70-an dengan terbentuknya *Milli Sellamet Partisi* (MSP) yang didirikan pada tahun 1973 di

---

<sup>6</sup>Wira Kurnia. 2016. “Diplomasi Turki: Studi Tentang Langkah-langkah Turki Untuk Menjadi Anggota Uni Eropa Pada Masa Perdana Menteri Erdogan (2002-2007).” Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>7</sup>Syaeful Bahri. “Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi terhadap Pergulatan Politik Sekuler Versus Islam dalam Revolusi Turki).” *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, Volume 4, No. 2, 2017, hlm. 329–380.

bawah kepemimpinan Erbakan dibubarkan dan *Refah Partisi* (RP) menggantikan posisinya. Partai *Refah* mendapatkan pendukung dari kalangan yang merasa tertinggal oleh perubahan ekonomi yang terjadi di Turki pada tahun 1980 hingga 1990-an. Seiring dengan bertambahnya popularitas dan penampilan pemimpin Partai *Refah* di media, janggut dan kerudung para pemimpin Islam menjadi semakin kontroversial dan menjadi simbol identitas Islam bagi sebagian orang Turki dan sekaligus merupakan provokasi politik dan ancaman atas status quo sekuler yang lain. Perang simbol pun terjadi di kalangan masyarakat Turki yang memudahkan kalangan sekuler untuk menekankan identitasnya. Pakaian perempuan gaya Eropa yang diiklankan sebagai pakaian kontemporer atau pakaian standar, poster, stiker, kartu ucapan dan pin yang bergambar Atatürk menjadi populer di tahun 1994 ketika Partai *Refah* memenangkan pemilihan untuk pemerintahan lokal dan kabupaten. Dengan demikian, simbol identitas politik dan ideologi menjadi sumber utama ketegangan ini. Perbedaan penelitian terletak pada pokok pembahasan yang membahas mengenai pemikiran politik Recep Tayyip Erdoğan, sedangkan dalam penelitian ini pokok bahasan pada segi kepemimpinan Recep Tayyip Erdoğan.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Junaidi yang berjudul “Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdoğan dan Islamisme Turki Kontemporer.”<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan mulai dari kebijakan politik, jenis, dan gaya kepemimpinan serta kelebihan dan kekurangan dari pemerintahan Recep Tayyip Erdoğan. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apakah

---

<sup>8</sup>Ahmad Junaidi. “Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdoğan dan Islamisme Turki Kontemporer.” *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Volume 6, No. 1, 2016, hlm. 144-197.

kebijakan politik, gaya kepemimpinan, serta kelebihan dan kekurangan dari kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan yang mampu membangkitkan kembali negara Turki dari julukan *The Sick Man in Europe* menjadi negara yang sehat, tumbuh, dan berkembang. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang hampir sama yaitu membahas mengenai kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan. Namun, perbedaannya terdapat pada jangkauan waktunya. Pada penelitian tersebut pembahasan mengenai Erdogan saat menjabat sebagai Presiden Turki, sedangkan pada penelitian ini, pembahasan mengenai Erdogan dari mulai menjabat sebagai Perdana Menteri hingga menjadi Presiden Turki.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Arrasyidin Akmal Domo, Nurhasanah Bakhtiar, dan Zarkasih yang berjudul “Revolusi Sosial Masyarakat Turki: Dari Sekularisme Atatürk menuju Islamisme Erdogan.”<sup>9</sup> Penelitian tersebut memaparkan bahwa fondasi sekularisme yang dibangun oleh Mustafa Kemal Atatürk telah memudar, para Kemalis yang melanjutkan ajaran yang diajarkan Mustafa Kemal tidak mendapat respons baik dari masyarakat Turki. Para militer yang dulu fanatik terhadap ajaran sekuler yang diajarkan Mustafa Kemal sudah berubah. Mereka tidak menjadi nasionalis yang membabi buta, namun telah loyal kepada negara dan penguasa yang sah. Bahkan Turki saat ini telah memasuki era baru. Kelompok Islamis moderat yang menguasai jalannya pemerintahan menunjukkan kemajuan di berbagai bidang yang mendapat dukungan besar dari

---

<sup>9</sup>Arrasyidin Akmal Domo, Nuhasanah Bachtiar, dan Zarkasih. “Revolusi Sosial Masyarakat Turki: Dari Sekularisme Attatürk Menuju Islamisme Erdogan.” *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 15, No. 2, 30 Desember 2018, hlm. 83–90.

masyarakat. Perubahan konstitusi sedikit demi sedikit dilakukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan peran militer yang besar di dalam politik.

Berdasarkan pemaparan di atas, umumnya penelitian terdahulu membahas mengenai revolusi sosial masyarakat Turki dari sekularisme Ataturk menuju Islamisme Erdogan. Judul dan maksud dalam penelitian ini berbeda dari penelitian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti mengenai kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan di Turki (1994-2018).

*Novelty* penelitian ini juga terletak pada rentang waktu penelitian yang membahas kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan dari mulai menjabat sebagai Perdana Menteri Turki periode pertama pada tahun 2003 hingga menjabat sebagai Presiden Turki periode pertama pada tahun 2018, karena belum ada yang melakukan penelitian terhadap rentang waktu tersebut. Oleh karena perbedaan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan di Negara Turki 2003-2018.

## **F. Landasan Teori**

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik. Beberapa unsur yang ditemukan dalam proses atau gejala politik, yaitu kepemimpinan, otoritas, ideologi, dan organisasi. Menurut Miriam Budiarto, meliputi; negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, dan pembagian. Perihal kepemimpinan juga menjadi faktor kunci dalam proses

politik.<sup>10</sup> Dalam penelitian sejarah, pendekatan politik secara umum digunakan untuk memberikan gambaran peristiwa masa lampau dari segi politik tentang hakikat dan tujuan dari sistem politik, hubungan struktural dalam sistem tersebut, pola-pola dan kelakuan individu dan kelompok yang membantu menjelaskan bagaimana sistem tersebut berfungsi, serta perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial.<sup>11</sup> Hubungannya dengan penelitian ini, pendekatan politik digunakan dalam mengkaji gerak perilaku politik berupa kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan pada pemerintahan di negara Turki. Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep kebijakan publik dan transisi demokrasi untuk menunjang penggunaan pendekatan politik, kebijakan publik dan transisi demokrasi memiliki peranan yang cukup besar dalam hal kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan dua konsep teori, yaitu teori kebijakan publik dan teori transisi demokrasi.

#### 1. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan pada intinya adalah pedoman untuk bertindak.

Pedoman ini boleh jadi amat sederhana atau kompleks, bersifat umum maupun khusus. Dalam pengertian politik yang disampaikan oleh Fredrick, konsep politik adalah serangkaian tindakan yang disarankan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan dan peluang untuk pelaksanaan kebijakan yang diusulkan untuk mencapai tujuan tertentu. Anderson mengatakan

---

<sup>10</sup>Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 9.

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.



kebijakan adalah sekumpulan tindakan terarah yang diikuti dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Berdasarkan pengertian tentang kebijakan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan dapat dilakukan secara umum, namun pada kenyataannya lebih sering dipergunakan dalam tindakan-tindakan atau perilaku pemerintah serta perilaku negara pada umumnya yang lebih dikenal dengan sebutan kebijakan negara atau kebijakan publik.<sup>12</sup>

Edward dan Sharkansky mengatakan bahwa kebijakan negara yaitu *“is what government say and do, or not do, it is the goals or purposes of government programs”* (adalah apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, kebijakan negara berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah).<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pada hakikatnya kebijakan negara mengarah kepada kepentingan publik, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu, kebijakan negara dapat disimpulkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan ataupun tidak dilakukan oleh pemerintah, baik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dari teori

---

<sup>12</sup>Sholih Muadi, I. MH, dan Ahmad Sofwani. “Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik.” *Jurnal Review Politik*, Volume 6, No. 2, 2016, hlm. 195.

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm. 198.

tersebut, dapat memungkinkan untuk menganalisis Recep Tayyip Erdogan sebagai pemimpin pada pemerintahan di Negara Turki.

Keberhasilan Erdogan merebut hati rakyat Turki tidak hanya bermula dari program ekonomi semata, akan tetapi karena program Islamisasinya yang mengesankan. Pesan Islam dari kebijakan-kebijakan politiknya yang dibawa damai oleh Erdogan menyebabkan ia dikagumi masyarakat dan terus dibenci oleh kaum sekuler ekstrem. Sebelum menjadi presiden, Erdogan telah konsisten memperjuangkan jilbab di Turki. Hingga dua anaknya harus ia sekolahkan di Amerika, karena pemerintah Turki melarang mahasiswa berjilbab. Hingga kini menjadi presiden, Erdogan masih konsisten menjalankan program Islamisasinya, seperti membebaskan pakaian jilbab di seluruh sektor, melarang minuman keras, hingga mendukung perjuangan Palestina.<sup>14</sup>

## 2. Teori Transisi Demokrasi

Presiden Amerika Serikat yang ke-16 Abraham Lincoln menyatakan bahwa demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu pemerintahan. Masing-masing dari mereka memiliki hak dalam memperoleh kesempatan serta hak dalam bersuara yang sama

---

<sup>14</sup>Ahmad Junaidi. "Kebijakan Politik Recep Tayyip Erdogan dan Islamisme Turki Kontemporer." *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Volume 6, No. 1, November 2016, hlm. 179.

dalam upaya mengatur kebijakan pemerintahan. Dalam sistem ini, keputusan diambil berdasarkan hasil suara terbanyak.

Wacana transisi demokrasi pertama kali dilontarkan oleh ilmuwan perbandingan politik Amerika Serikat Dankwart A. Rustow pada awal 1970-an sebagai semacam pengantar untuk menjelaskan fenomena-fenomena politik yang berkembang pada masa itu. Isu militer dan politik termasuk isu populer dalam konteks transisi politik di banyak negara berkembang pada tahun 1970-an. Kendati kondisi demokrasi yang tidak stabil rata-rata berujung pada hadirnya rezim militer otoritarian.<sup>15</sup>

Perspektif transisi demokrasi kemudian dikembangkan terutama oleh O'Donnell dan rekan-rekannya dalam serangkaian penelitian di sejumlah negara Amerika Latin dan Eropa Selatan. Yang dimaksud transisi adalah interval waktu antara satu rezim politik dengan yang lain, karena transisi menuju demokrasi merupakan upaya mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Merujuk kepada apa yang telah dipaparkan O'Donnell, pemerintahan demokratis adalah pemerintahan yang mampu melewati masa transisi dan berkonsentrasi pada konsolidasi demokrasi. Dalam konteks ini, hubungan sipil militer menjadi prasyarat penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Diamond, demokrasi tidak dapat terkonsolidasi hingga militer secara pasti berada di bawah kendali

---

<sup>15</sup>Dankwart A. Rustow. *Transitions to Democracy: Toward a Dynamic Model*. Columbia University Press, 1999, hlm. 14.

sipil dan taat pada tatanan konstitusi yang demokratis.<sup>16</sup> Konsep hubungan sipil-militer harus diarahkan kepada aspek-aspek idealnya, militer mundur dari politik dan memerankan diri sebagai instrumen, agar kepemimpinan politik sipil dapat menentukan tujuan-tujuan politik dan membuat kebijakan-kebijakan negara.

Transisi demokrasi bukan berarti tidak berisiko. Menurut Guillermo O'Donnell dan Philippe C. Schmitter, dalam masa transisi tidak bisa dipastikan apakah masa sesudah transisi akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keadaan yang akan terjadi setelah transisi adalah sesuatu ketidakpastian. Transisi bisa saja menghasilkan sebuah pencerahan bagi demokrasi dengan berakhirnya rezim otoriter, namun juga dapat berkembang menjadi pertentangan sengit dan meluas, yang membuka jalan bagi rezim-rezim revolusioner yang ingin melakukan perubahan drastis. Artinya masa transisi merupakan masa yang sulit untuk diprediksikan. Pada masa transisi keadaan politik suatu negara dalam keadaan yang tidak stabil, sehingga segala kemungkinannya bisa saja terjadi.

Dalam perdebatan mengenai daya tahan demokrasi di Timur Tengah, hingga kini banyak diskusi yang menekankan bahwa demokrasi terjadi karena kondisi struktural. Namun, Waterbury dan Salame lebih menekankan pada elite yang berkuasa, dengan kata lain apa yang

---

<sup>16</sup>Diane Ethier, *Introduction: Processes of Transition and Democratic Consolidation: Theoretical Indicators*, Macmillan International Political Economy Series (London: Palgrave Macmillan UK, 1990), hlm. 3.

dilakukan elite sangat penting bagi hasil politik. Banyak transisi demokrasi dimulai atau diinisiasi oleh elite politik, namun tampaknya masuk akal bahwa elite politik sebagai aktor rasional hanya akan melakukan demokratisasi jika mereka berpikir bahwa kepentingan mereka akan bertahan atau bahkan meningkat oleh transisi dari otoritarianisme ke demokrasi jika biaya dan risiko demokratisasi bisa lebih rendah dari pada otoritarian yang terus berlanjut. Seperti yang disampaikan Waterbury dan Salame, para elite politik tidak perlu melakukan demokratisasi untuk memulai demokratisasi jika alternatifnya adalah situasi krisis atau buntu yang tidak diinginkan dan tidak dapat diatasi.<sup>17</sup>

Di era pemerintahan Erdogan, tarik ulur dan konflik kepentingan dalam pemerintahan begitu terlihat, khususnya pihak sekuler dan oposisi yang tidak suka dengan kebijakan-kebijakan Erdogan hingga terjadinya kudeta militer. Peristiwa ini telah mengacaukan pemerintahan negara Turki dan menciptakan kondisi yang tidak stabil sehingga menimbulkan kegaduhan sosial. Selain itu, pihak sekuler dan oposisi yang selalu kontra dengan Erdogan justru akan menghambat kebijakan-kebijakan pemerintah, begitu juga dengan adanya media-media oposisi yang terus mengkritik Erdogan. Selain itu gerakan *Hizmet* yang dipimpin Fethullah Gulen telah menjadi gerakan yang berpengaruh di dalam dan luar Turki dinilai sebagai ancaman serius pemerintahan Erdogan. Pemerintah sebagai

---

<sup>17</sup>Raymond Hinnebusch. "Authoritarian Persistence, Democratization Theory and the Middle East: An Overview and Critique." *Democratization*, Volume 13, no. 3 (Juni 2006), hlm. 373.

aktor rasional tentu mempertimbangkan risiko dari demokrasi ini, maka dengan kebijakan yang diterapkan oleh Erdogan, diharapkan kepentingan-kepentingan Erdogan dan Partai AKP tetap bisa berjalan dengan lancar.

## G. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, tahapan demi tahapan dalam penelitian sangat dibutuhkan supaya tercipta sebuah penelitian yang baik. Tahapan-tahapan inilah yang harus ditekankan dalam membuat suatu penelitian yang mana dari tahapan pertama hingga tahapan terakhir saling berkaitan dan berpengaruh sebagai urutan yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dalam penulisan penelitian sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian sejarah kualitatif dengan bertumpu pada telaah pustaka, baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, koran, dan internet. Adapun penelitian ini merupakan penelitian sejarah, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis baik berupa rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>19</sup> Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm 2.

<sup>19</sup>James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial*. (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm 27.

<sup>20</sup>Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54.



## 1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan tahapan atau kegiatan untuk menemukan dan menghimpun sumber-sumber atau data-data informasi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber tertulis dan elektronik. Sumber yang digunakan ada yang berupa sumber sekunder yaitu buku yang berjudul "*Recep Tayyib Erdogan, Revolusi dalam Sunyi*" karya Dr. M. Sya'rani Roffi, kemudian buku dengan judul "*Erdogan: Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*" karya Masturi Irham dan Malik Supar, terjemahan dari buku asli yang berjudul "*Asy-Syaikh Ar-Rais Rajab Thayyib Erdogan: Mu'adzin Istanbul wa Muhathim Ash-Shanam Al-Ataturki* karya Syarif Taghian," dan buku dengan judul "*Timur Tengah di tengah Kancan Dunia*" karya Asgar Bixby, terjemahan dari buku yang berjudul "*The Middle East in World Affairs*" karya George Lenczowski.

Selain itu sumber penelitian yang berupa ensiklopedi, jurnal, yang mengkaji tentang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian, dilanjutkan ke arah metode penelitian pustaka atau *Library Research*, dengan mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dilakukan pengumpulan sumber elektronik dari internet berupa *e-book*, *e-jurnal*, atau artikel. Bahan-bahan yang terkumpul merupakan bahan yang sudah dipilah dan relevan dengan topik penelitian. Langkah selanjutnya adalah kritik sumber.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah mengumpulkan bahan atau sumber, maka langkah selanjutnya yaitu kritik sumber, untuk memperoleh keaslian sumber. Verifikasi yang dilakukan meliputi uji material sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahapan pengumpulan data, sehingga sumber-sumber yang telah dikumpulkan dapat dikatakan memiliki keabsahan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.<sup>21</sup> Selanjutnya dilakukan kritik sumber baik *ekstern* (menyeleksi fisik untuk mencari keaslian atau otentisitas sumber), maupun *intern* (mengkritisi isi sumber untuk melihat kecredibilitas atau kesahihan sumber).

Dalam penelitian ini, kritik dilakukan berupa kritik *intern* dengan melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Pada bagian ini sangat diperlukan analisis yang tinggi untuk mengidentifikasi isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh. Isi yang dimaksud disini adalah gagasan yang membahas kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan di negara Turki. Langkah yang ketiga adalah interpretasi atau yang disebut juga dengan penafsiran.

### 3. Penafsiran (Interpretasi)

Pada langkah ini ada dua metode, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sebuah peristiwa yang terjadi untuk dapat menyimpulkan sebuah fakta yang mewakili peristiwa tersebut. Adapun sintesis berarti menyatukan potongan-potongan peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta yang utuh. Analisis dilakukan terhadap sumber

---

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1995), hlm. 100-101.

data yang telah terkumpul dan dilakukan kritik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, kemudian diuraikan dan dilakukan paduan terhadap sumber data tersebut. Selanjutnya melakukan interpretasi secara lengkap serta menyeluruh dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam proses melakukan interpretasi terlebih yang berkaitan dengan redaksi kepemimpinan Erdogan di Turki, digunakan teknik analisis dengan menggunakan teori kebijakan publik dan teori transisi demokrasi.

#### 4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Pada tahap ini, dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menuliskan dalam bentuk sistematika pembahasan yang berisi beberapa bab dan sub-bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, sistematis, dan kronologis. Langkah ini merupakan langkah konkret berupa penulisan sejarah. Merupakan suatu kewajiban guna menyajikan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca agar hasil dari interpretasi dari fakta sejarah yang telah dilakukan dalam langkah-langkah sebelumnya dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, dalam tahapan penulisan sejarah ini, digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Demikian pula dengan isi, mencoba untuk mendalami topik yang telah ditentukan guna menyajikan tulisan sejarah yang maksimal.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut.

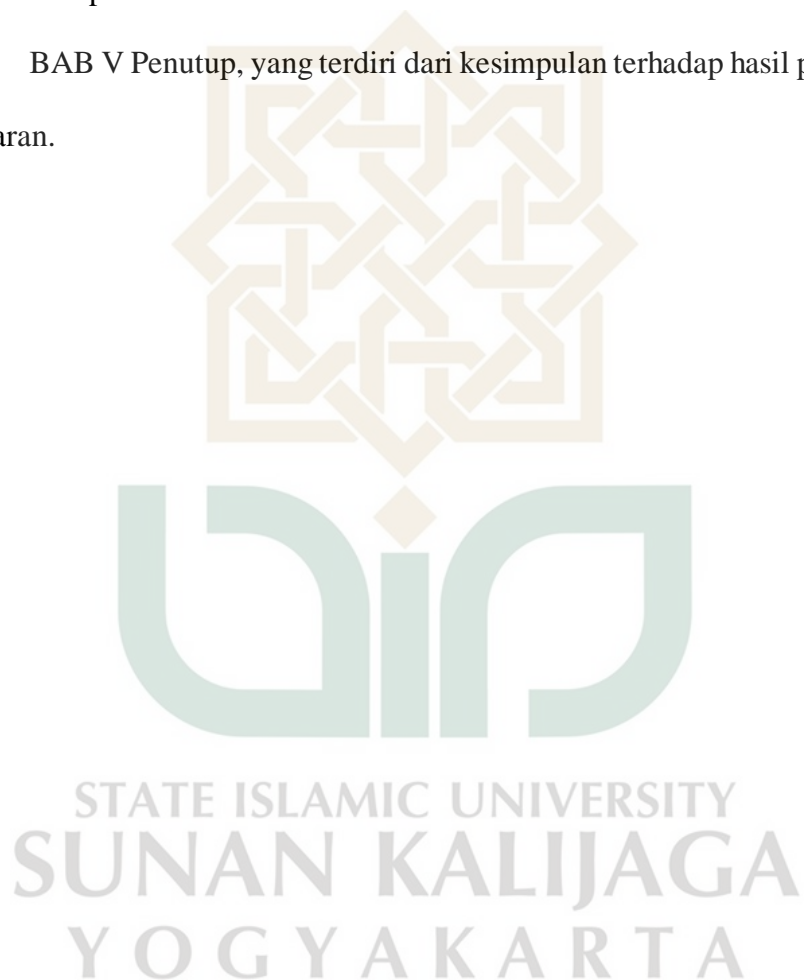
BAB I pendahuluan, yang mencakup latar belakang, batasan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan dasar pemikiran pada bab-bab selanjutnya.

BAB II mendeskripsikan mengenai latar belakang kehidupan Erdogan. Mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, organisasi, dan politik. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kepribadian dari seorang Erdogan yang dikenal sebagai pemimpin yang berwibawa yang pada bab selanjutnya gaya kepemimpinan serta kebijakan-kebijakan Erdogan ini akan dipaparkan.

BAB III membahas mengenai gaya kepemimpinan Erdogan di negara Turki. Penjelasan pada bab ini, dimulai dengan pembahasan seorang Erdogan bagaimana memimpin negara Turki sehingga dapat mewujudkan perubahan dalam hal transformasi Turki dari sekularisme menjadi Islamisme (2003-2015). Dijelaskan pula berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Erdogan selama ia menjabat sebagai pimpinan mulai dari Perdana Menteri hingga Presiden Turki. Pada bab ini dijelaskan pula bagaimana Erdogan membangkitkan kembali negara Turki dari julukan *The Sick Man in Europe* menjadi negara yang sehat, tumbuh, dan berkembang.

BAB IV membahas mengenai kecenderungan pemerintahan negara Turki di era Presiden Erdogan, terutama dalam memimpin negara Turki setelah terjadinya percobaan kudeta pada 15 Juli 2016 hingga terpilih kembali menjadi Presiden Turki untuk yang kedua kalinya pada tahun 2018. Pada bab ini pula dijelaskan mengenai negara Turki pasca referendum 2017.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan terhadap hasil penelitian dan juga saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Recep Tayyip Erdogan, Presiden Turki ke-12, memiliki latar belakang keluarga sederhana dan dididik dalam lingkungan yang taat beragama. Ia menjadi Walikota Istanbul yang sukses sebelum masuk penjara karena isu agama, namun berhasil kembali ke dunia politik dan menjadi Presiden Turki. Erdogan memiliki pengaruh dari tokoh-tokoh agama dan politik serta menghadapi tantangan dan penghinaan. Partai AKP yang ia dirikan berhasil meraih kemenangan berturut-turut dalam pemilihan umum.

Gaya kepemimpinan dan kebijakan Erdogan di negara Turki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap negara tersebut. Sebagai seorang pemimpin, Erdogan dikenal menerapkan gaya kepemimpinan sebagai seorang pelayan yang siap melayani masyarakat. Ia tidak hanya memerintah semata, tetapi juga berperan sebagai penolong bagi rakyatnya, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan.

Kebijakan Erdogan yang sangat berani adalah kebijakan mengenai pencabutan larangan memakai jilbab. Semenjak Turki di bawah kekuasaan Mustafa Kemal Atatürk, jilbab dilarang berada dalam dinamika pemerintahan dan masyarakat Turki. Demi menjaga supaya jilbab tidak lepas dari busana anak-anak wanitanya, Erdogan terpaksa menyekolahkan kedua anak gadisnya di Amerika dan Eropa yang membolehkan siswi untuk berjilbab.



Ketika Erdogan menjabat sebagai Walikota Istanbul (1994-1998), ia berusaha membebaskan kota tersebut dari utang yang mencapai miliaran dolar dan mengubahnya menjadi sumber investasi yang menguntungkan hingga 12 miliar dolar. Selain itu, Erdogan juga membangun infrastruktur dan jalur transportasi di kota Istanbul serta meningkatkan keindahan kota tersebut.

Gaya kepemimpinan dan kebijakan Erdogan telah mengubah Turki menjadi negara yang lebih kuat dan berkontribusi dalam menciptakan perdamaian. Dalam berbagai sektor, Erdogan berhasil mengembalikan nilai-nilai keislaman dan mengangkat martabat masyarakat Turki. Erdogan dilihat sebagai sosok yang konsisten dalam gerakan Islamisme dan telah menciptakan transformasi dari sekularisme masa Mustafa Kemal menjadi Islamisme kontemporer di Turki. Kecenderungan politik dan pemerintahan negara Turki pada era Presiden Erdogan (2016-2018) memiliki beberapa penyebab, salah satunya adalah upaya kudeta militer yang terjadi pada 15 Juli 2016.

Dampak dari upaya kudeta militer tersebut terhadap politik di Turki cukup signifikan. Hubungan antara pemerintah Erdogan dan partai-partai oposisi juga terpengaruh. Pemerintah mulai mendekati pihak-pihak oposisi untuk mendapatkan informasi dan mempertimbangkan saran mereka. Kebijakan penghapusan yang dilakukan oleh pemerintah setelah kudeta juga menimbulkan konsekuensi pada masyarakat. Ribuan individu ditahan atau kehilangan pekerjaan karena diduga terlibat dalam gerakan Gulen. Struktur administrasi pemerintah Turki juga terdampak oleh usaha kudeta, sehingga dilakukan restrukturisasi atau penataan kembali Angkatan Bersenjata Turki setelah percobaan kudeta terjadi.

## **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini dengan segenap kemampuan yang penulis punya, maka penulis memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk mencari kekurangan penelitian sebelumnya terutama pada kekurangan sumber bisa dengan menggunakan metode pengumpulan data selain studi pustaka seperti wawancara. Agar hasil data yang diperoleh dapat lebih valid.
2. Untuk pembaca, penulis menyarankan untuk selalu berusaha dalam mempelajari sejarah dengan baik. Dengan mempelajari sejarah secara runtut, pembaca menjadi mengerti tentang pentingnya sejarah dalam membangun peradaban umat. Selain itu, agar dapat mengambil pelajaran dari sejarah yang telah terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiarjo, Miriam. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soner, Cagaptay. 2017. *The New Sultan: Erdogan and the Crisis of Modern Turkey*, London: I.B. Tauris.
- Maclean, Gerarrd. 2014. *Abdullah Gul; The Making of the New Turkey*, London: One World Publication.
- Gokalp, Ziya. 1968. *The Principles of Turkism*, alih bahasa Robert Devereux. Leiden: EJ. Brill.
- James S. Coleman. 2009. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Lenczowski, George. 1993. *The Middle East in World Affairs*. University of California. Alih bahasa Asgar Bixby. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rofii, M. Sya'roni. 2020. *Recep Tayyib Erdogan: Revolusi dalam Sunyi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rustow, Dankwart A. 1999. *Transitions to Democracy: Toward a Dynamic Model*, Columbia University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Surwandono, 2017. *Bunga Rampai Hubungan Internasional Masa Kini*, Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Taghian, Syarif. 2012. *Asy-Syaikh Ar-Rais Rajab Thayyib Erdogan Mu'adzin Istanbul wa Muhathim Ash-Shanam Al-Ataturki*. Kairo: Dar Al-Kitab Al-Arabi Damaskus. Alih bahasa Maturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

## B. Jurnal

- Amin, A. Miftahul. "Pengaruh Adalet ve Kalkinma Partisi (AKP) dalam Transformasi Peta Politik di Turki." *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 4, No. 1, 2014: 139-151.
- Bahri, Syaeful. "Pemikiran Politik Recep Tayyeb Erdogan (Studi terhadap Pergulatan Politik Sekular Versus Islam dalam Revolusi Turki)." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4, No. 2, 2017: 329–380.
- Choirul Ahmad. "Kalam Jadid: Jawaban atas Sekularisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer." *Proceeding Conference on Islamic Civilization*, Universitas Darussalam Gontor, 2018: 245-247.
- Domo, Arrasyidin Akmal, Nuhasanah Bachtiar, dan Z. Zarkasih. "Revolusi Sosial Masyarakat Turki: Dari Sekularisme Attatur Menuju Islamisme Erdogan." *Sosial Budaya* 15, No. 2, 30 Desember 2018: 83–90.
- Ethier, Diane. "Introduction: Processes of Transition and Democratic Consolidation: Theoretical Indicators." Dalam *Democratic Transition and Consolidation in Southern Europe, Latin America and Southeast Asia*, disunting oleh Diane Ethier. Macmillan International Political Economy Series. London: Palgrave Macmillan UK, 1990: 3–21.
- Harahap, Hendri. "Perjuangan Recep Tayyip Erdogan dari Republik Turki Sekular Menuju Nasionalisme Islamis." *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 12, no. 2, 7 Desember 2018.
- Hinnebusch, Raymond. "Authoritarian Persistence, Democratization Theory and the Middle East: An Overview and Critique." *Democratization* 13, no. 3 Juni 2006: 373–395.
- Junaidi, Ahmad. "kebijakan politik recep tayyip erdogan dan Islamisme turki kontemporer," *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 06, No. 01, 2016: 144-197.
- Khamami, Akhmad Rizqon. "Gülen Movement Sebagai Counter-Hegemony: Membaca Kudeta Turki 2016 Dengan Pendekatan Neo-Gramscian'." *Jurnal Review Politik* 7, No. 2, 2017: 226.
- Kurnia Sari, Sri. "Dampak Kegagalan Kudeta Militer Turki Tahun 2016 Terhadap Politik di Turki," *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 12, No. 1, 2020: 42-44.
- Muadi, Sholih, I. MH, dan Ahmad Sofwani. "Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik." *Jurnal Review Politik*. Volume. 6, No. 2, 2016: 195.

Syahadha, Fadila. "Institusionalisasi Politik Islam di Turki (Studi terhadap Kiprah Politik Erdogan dalam memperjuangkan Islam)." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*. Volume. 23, No. 2, 2019: 93-94.

Yansah, Savri. "Pemikiran Politik Recep Tayyib Erdogan dan Perkembangannya di Turki." *Manthiq*. Volume .3, No. 1, 8 Mei 2018: 2-5.

### C. Skripsi

Wira Kurnia. "Diplomasi Turki: Studi Tentang Langkah-langkah Turki Untuk Menjadi Anggota Uni Eropa Pada Masa Perdana Menteri Erdogan (2002-2007)." Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

### D. Internet

Anadolu Agency, *Türkiye's AK Party celebrates 21st founding anniversary*, <https://www.aa.com.tr/en/politics/turkiyes-ak-party-celebrates-21st-founding-anniversary/2660782>, diakses pada tanggal 10 Februari 2013 jam 22.32 WIB.

BBC NEWS, "Profile: Recep Tayyib Erdogan" BBC NEWS", <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/6900616.stm>, diakses pada 22 Juni 2023 pukul 19.22 WIB.

Biografi Presiden Turki Recep Tayyib Erdogan. Diakses pada 11 Juli 2022. <https://www.biografi.co.id/2020/07/24/biografi-presiden-turki-recep-tayyip-erdogan/>

Cengiz, S., (2018). Turkey: Erdogans Appoinment of Army Chief as Defense Minister is Significant. Eurasia News and Analysis. Diakses melalui <https://www.eurasiareview.com/14072017-turkey-erdogans-appointment-of-army-chief-as-defense-minister-is-significant-opens/> pada tanggal 11 Mei 2023.

Haugom, L., (2016). Turkey After The Coup Attempt. Insights the Norwegian Institute for Defence Studies 4 (IFS). Diakses melalui [https://fhs.brage.unit.no/fhsxmlui/bitstream/handle/11250/2424945/IFS\\_Insights\\_4\\_2016\\_Haugom/](https://fhs.brage.unit.no/fhsxmlui/bitstream/handle/11250/2424945/IFS_Insights_4_2016_Haugom/) pada 11 Mei 2023.

Isabela Caesar Isa Monica, *Siapa yang di maksud dengan Sayap Kanan dan Sayap Kiri dalam Politik*, <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/11/02000041/siapa-yang-dimaksud-dengan-sayap-kanan-dan-kiri-dalam-politik>. Diakses pada 5 Juni 2023 jam 22.10 WIB.

Ken Jacks Waoma, “Mengenal Gaya Kepemimpinan Erdogan Sang Pemimpin Turki”, <https://www.finansialku.com/gaya-kepemimpinan-recep-tayyip-erdogan/>, diakses pada 31 Mei 2023 jam 21.03 WIB.

Milli Selamat Partisi, Turkce Bigli, diakses dalam [https://www.turkcebilgi.com/milli\\_selamet\\_partisi](https://www.turkcebilgi.com/milli_selamet_partisi).

Puspaningrum Bernadette Aderi, “Tokoh Dunia: Recep Tayyip Erdogan, Pemimpin Muslim Terpopuler Dunia yang lolos dari Kudeta”. <https://internasional.kompas.com/read/2021/08/09/235500770/biografi-tokoh-dunia-recep-tayyip-erdogan-pemimpin-muslim-terpopuler?page=all>.

Profil Erdogan Presiden Turki lolos dari kudeta kejam karena dukungan rakyat. Diakses pada 11 Juli 2022. <https://www.inews.id/news/internasional/profil-erdogan/4>

Recep Tayyip Erdogan Presiden Turki (2014). Diakses pada 11 Juli 2022. <https://tirto.id/m/recep-tayyip-erdogan-nt>

Recep Tayyip Erdogan Birokrat Politisi. Diakses pada 11 Juli 2022. <https://m.merdeka.com/recep-tayyip-erdogan/profil/>

Qosim Nursheha Dzulhadi, “Antara Harun Nasution, Attaturk dan Sekularisme,” edisi Jum’at, 24 Zulqaidah 1435 H/8 Februari 2013, <http://www.voaislam.com/read/hidayatullah/2013/02/08/23143/antara-harun-nasution-attaturk-dan-sekularisme/#sthash.fJickYbxy.dpbs>, diakses pada tanggal 8 Februari 2023 jam 22.07 WIB.